

ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI KOTA BINJAI TAHUN 2018-2022

Devi Nataliani Br Sitepu¹, Yenni Samri Juliati Nasution²

devibrsitepu@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera

ABSTRACT

In order to determine whether and how economic growth influences the open unemployment rate in Binjai from 2018 to 2022, the study will look at whether there is an effect on it. According to this view, economic growth is the process of enhancing a nation's ability to produce goods and services through its economic activities. One issue that frequently impedes economic growth is a decline in the ratio of job seekers to government- or privately-provided positions. This essay employs a quantitative descriptive analysis approach and a straightforward linear regression technique with SPSS 22 to address the research problems. There is no positive or significant relationship between economic growth and the open unemployment rate in Binjai City, as evidenced by the test results, which yield a t test value of t count (-1.321) t table (3); H₀ is accepted; and Sig (0.278) > 0.05. Remember that only 36.8% of Binjai's open poverty rate is affected by economic growth, with the remaining 63.2% being affected by unmentioned causes.

Keywords: *Open Unemployment Rate, Economic Growth, Binjai*

PENDAHULUAN

Sebagai negara berkembang, Indonesia berharap memiliki pembangunan/pertumbuhan ekonomi yang stabil, karena hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat, memerangi kemiskinan, pengangguran, dan buta huruf, serta lebih memperhatikan kesehatan dan pendidikan. Dalam konteks ekonomi, pembangunan ekonomi berarti menciptakan, mempertahankan, dan meningkatkan pendapatan nasional. Mencapai peningkatan Produk Nasional Bruto (GNP) sebesar mungkin, diikuti dengan upaya memberantas kemiskinan, mengurangi kesenjangan pendapatan, menyediakan kesempatan kerja yang memadai dan merata, menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, meningkatkan kesehatan, menjunjung kebebasan individu, dan menyegarkan kehidupan budaya merupakan tujuan utama dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan yang cepat diharapkan dapat mencapai distribusi pendapatan yang lebih merata, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia (Situmorang & Syahbudi, 2002).

Kesempatan kerja terus menjadi isu besar dalam kemajuan perekonomian Indonesia. Hal ini diakibatkan adanya kesenjangan atau kesenjangan prestasi. Penyebab mendasar permasalahan ini adalah kesenjangan antara penambahan angkatan kerja dengan kemajuan kemampuan berbagai sektor ekonomi dalam menyerap tenaga kerja. Indonesia termasuk dalam negara berkembang, yakni negara dengan tingkat kesejahteraan

sosial yang rendah. Pengangguran merupakan salah satu permasalahan yang harus diatasi oleh negara berkembang, seperti Indonesia. Berdasarkan perkiraan demografis, Indonesia merupakan negara dengan kapasitas sumber daya manusia yang cukup besar untuk berkembang, namun terkadang menghadapi sejumlah tantangan, khususnya di sektor ketenagakerjaan (Mouren et al., 2022).

Jika pengangguran tidak segera diberantas, kemungkinan besar akan menimbulkan keresahan sosial dan kemelaratan. Dalam perekonomian Indonesia, permasalahan kemiskinan selalu menjadi salah satu permasalahan yang perlu diselesaikan (Astuti et al., 2019). Ada yang berpendapat bahwa parahnya pengangguran merupakan indikator utama seberapa baik kemajuan ekonomi yang telah dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa derajat kesejahteraan yang ditimbulkan oleh pembangunan ekonomi ditunjukkan oleh tingkat persenan pengangguran terbuka (Prawira, 2018). Grafik pertumbuhan ekonomi Kota Binjai sampai tahun 2022 dapat dilihat di bawah ini :



Grafik. 1 Pertumbuhan Ekonomi Kota Binjai 2018-2022

Sumber : (Data BPS yang telah diolah SPSS 22)

Berdasarkan grafik di atas, pertumbuhan ekonomi Kota Binjai mengalami fluktuasi yang tidak merata dari tahun ke tahun, dimulai dari 5,46%, meningkat menjadi 5,51%, menurun menjadi -1,83%, naik lagi menjadi 2,23%, dan akhirnya mencapai 4,48% pada tahun 2022. Kenaikan PE mencapai titik maksimumnya pada tahun 2019 sebesar 5,51%, bahkan mengalami penurunan yang cukup besar pada tahun 2020 sebesar -1,83%.

Dilihat dari sisi pengeluaran, pengeluaran konsumsi rumah tangga (PKRT) yang menyumbang paling tinggi sebesar 58,37% terhadap pertumbuhan PDB Kota Binjai pada tahun 2022, akan diikuti oleh pembentukan modal tetap bruto (32,31%) dan konsumsi pemerintah (5,70%).

Jumlah penduduk sebanyak 300.009 jiwa pada tahun 2022 di Kota Binjai dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 150.032 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 149.977 jiwa. Tiga kategori umur digunakan untuk mengkategorikan susunan penduduk yaitu (BPS sensus, 2022) :

- 25,88% orang berada dalam rentang usia 0–14 tahun.
- Rentang usia 15 s/d 64 tahun sebanyak 68,47%.
- Proporsi penduduk diatas 65 tahun sebesar 5,65%.

Penduduk usia kerja di Kota Binjai berjumlah 220.352 jiwa, yang terdiri dari 109.507 jiwa laki-laki dan 110.845 jiwa perempuan. Dua segmen penduduk usia kerja tersebut adalah sebagai berikut (BPS sensus, 2022):

- Angkatan Kerja

Penduduk yang bekerja dan menganggur, dengan totalnya berjumlah 129.157 orang digolongkan

dalam kategori angkatan kerja. Jumlah penduduk perempuan dan laki-laki masing-masing sebanyak 44.461 dan 84.696 jiwa.

- Tidak Aktif di Dunia Kerja

Laki-laki dan perempuan berjumlah masing-masing 24.811 dan 66.384 dari kelompok bukan angkatan kerja, yang mencakup penduduk yang sedang belajar, mengurus rumah, dan melakukan kegiatan lainnya. Jadi seluruhnya ada 91.195 orang.

Perkembangan ekonomi dan angka pengangguran terbuka di Kota Binjai selama lima tahun terakhir digambarkan pada grafik di bawah ini:



Grafik. 2 Tingkat Pengangguran Kota Binjai 2018-2022

Sumber: (Data BPS yang telah diproses SPSS 22)

Data TPT di Kota Binjai dari tahun 2018 menunjukkan meningkat terus menerus dari 6,14% menjadi 7,4%, kemudian meningkat lagi menjadi 8,67% sebelum mulai menurun pada tahun 2021 hingga mencapai 6,63%, namun hanya dalam jangka waktu yang tidak lama. sebelum meningkat sekali lagi pada tahun 2022 sebesar 7,86%. Jumlah TPT berkisar 4,18% pada tahun 2018 hingga mencapai 8,67% pada tahun 2020 sehingga dimasukkan ke dalam kategori tahun dengan TPT tertinggi.

Pertumbuhan ekonomi dapat didorong melalui peningkatan sektor usaha dan meminimalkan pengeluaran, sehingga

berdampak pada maksimalisasi lapangan kerja dan penurunan persentase pengangguran terbuka. Penulis tertarik untuk mengkaji hubungan kedua variabel tersebut serta dampak pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di kota Binjai, berdasarkan informasi yang telah diberikan mengenai pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terbuka selama 5 tahun. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Binjai selama rentang waktu 2018-2022.

TINJAUAN TEORETIS Pertumbuhan Ekonomi

Termasuk inisiatif yang dilakukan untuk meningkatkan produksi hingga mencapai output yang ditentukan oleh penggunaan PDB atau PDRB suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan potensi produktif (output) suatu perekonomian, yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan pendapatan nasional (Rapanna et al., 2021). Output per kapita jangka panjang meningkat sebagai akibat dari kegiatan ekspansi ekonomi. Melalui hal ini kita dapat melihat unsur-unsur dinamis suatu kegiatan ekonomi, yaitu bagaimana suatu kegiatan ekonomi berkembang atau berubah secara berkala (Ardian et al., 2022).

Tanpa memperhitungkan pertumbuhan PDB atau produk domestik regional bruto (PDB) digambarkan sebagai pertumbuhan ekonomi yang mungkin lebih besar atau lebih kecil karena perubahan struktur ekonomi. dari pertambahan penduduk. PDRB masing-masing daerah sangat bergantung pada karakteristik produksi lokal dan potensi sumber daya alam. Variasi PDRB antar daerah disebabkan oleh terbatasnya ketersediaan komponen-komponen tersebut (Badan Pusat Statistik Kota Bandung, 2023).

Faktor fundamental yang perlu diperhatikan dalam menilai kinerja ekonomi suatu negara atau wilayah berkembang adalah pertumbuhan ekonomi. Sangat penting untuk menganalisis hasil pembangunan ekonomi negara atau daerah. Pertumbuhan ekonomi terjadi ketika jumlah produksi barang dan jasa meningkat, dan tolak ukur yang digunakan adalah PDB yang diukur dengan harga konstan (Arifin & Fadllan, 2021).

Pertumbuhan ekonomi setiap negara dipengaruhi oleh tiga elemen kunci:

- Akumulasi modal, yang memerlukan investasi baru dalam real estat, mesin, dan sumber daya manusia.
- Perluasan angkatan kerja juga dipengaruhi oleh pertambahan jumlah penduduk.
- Teknik baru dalam melakukan pekerjaan diperkenalkan atau yang sudah ada diperbaiki karena kemajuan teknologi.

Berikut adalah faktor-faktor yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi:

- Sumber daya alam, meliputi sumber daya pertambangan, laut, dan pertambangan yang melimpah, serta tanah yang subur.
- Sumber daya modal berperan penting dalam pengembangan dan kemajuan ekonomi dapat meningkatkan produktivitas.
- IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) saat ini berdampak besar pada proses pembangunan ekonomi.
- Budaya juga bisa mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi, serta sikap terhadap kerja keras, kejujuran, dan kebajikan lainnya. Selain empat faktor di atas, pembangunan manusia juga menjadi bagian terpenting dari pembangunan, yaitu terkadang hanya dilihat dari segi ekonomi dan perspektif material.

Jika ingin melakukan perhitungan, bisa menggunakan rumus untuk mendapatkan tingkat laju pertumbuhan ekonomi tahunan suatu daerah:

$$\text{Laju Pertumbuhan PDB} = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

PDB_t = PDB di tahun tertentu

PDB_{t-1} = PDB di tahun sebelumnya

Pengangguran

Angka pengangguran merupakan salah satu metrik untuk menggambarkan sejauh mana kesejahteraan sebagai pemulihan pertumbuhan ekonomi. Istilah lain untuk seseorang yang berhenti bekerja dan menunggu tawaran pekerjaan adalah "pengangguran" (Gregory, 2018).

Istilah "pengangguran" mengacu pada orang dewasa yang berusia di atas 15 tahun yang belum terlibat dalam kegiatan apa pun yang dapat menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Kelompok ini juga mencakup mereka yang mampu bekerja namun tidak dapat memperoleh pekerjaan dalam waktu 4 (empat) minggu setelah menganggur. Orang-orang yang berada dalam angkatan kerja tetapi tidak dapat mendapatkan pekerjaan mengalami pengangguran.

Hal ini dimungkinkan karena jumlah tenaga kerja yang tersedia di pasar pada saat itu lebih besar dibandingkan jumlah tenaga kerja yang diantisipasi pada saat itu. Permasalahan pengangguran disebabkan oleh

beberapa sumber, antara lain (Wardhana et al., 2019) :

- a. Permintaan pasar tidak sesuai dengan kemampuan dan kapabilitas pencari kerja.
- b. Bertambahnya angkatan kerja tidak berkorelasi langsung dengan jumlah lapangan kerja. Persoalan kemiskinan menjadi semakin penting seiring berjalannya waktu karena pertumbuhan ekonomi tidak dapat terjadi lebih cepat dibandingkan pertumbuhan penduduk.

Macam-macam bentuk pengangguran antara lain:

- a. *Open Unemployment*
Pengangguran ini terjadi ketika seseorang atau sekelompok orang telah berusaha sekuat tenaga untuk mendapatkan pekerjaan namun tidak berhasil, serta ada juga orang yang tidak termotivasi untuk bekerja bahkan tidak mencari pekerjaan.
- b. *Disguessed Unemployment*
Disebut juga penurunan tersembunyi karena dibutuhkan terlalu banyak tenaga kerja untuk menyelesaikan satu unit pekerjaan.
- c. *Under Unemployment*
Disebut juga dengan istilah penurunan terselubung, hal ini terjadi karena dibutuhkan satu satuan kerja. Dengan jam kerja selama seminggu berkisar sekitar 35 jam atau kurang dari 7 jam per hari, merupakan tenaga kerja yang tidak ideal dalam melaksanakan pekerjaan karena tidak ada apa-apa. untuk melakukan sementara waktu dikenal sebagai setengah pengangguran. pekerjaan yang melibatkan tenaga kerja berlebihan.
- d. *Frictional Unemployment*
Disebabkan oleh keterbatasan waktu, kesenjangan informasi, dan hambatan geografis antara pencari kerja dan pemberi kerja yang menawarkan kesempatan kerja, pengangguran ini tidak bersifat jangka panjang dan hanya bersifat sementara.
- e. *Structural Unemployment*
Sebutan jika pelamar pekerjaan tidak memenuhi persyaratan atau harapan yang ditetapkan oleh pemberi kerja dikarenakan kriteria ideal semakin sulit dipenuhi seiring dengan kemajuan masyarakat.
- f. Pengangguran Siklikal
Disebabkan oleh naik turunnya siklus ekonomi yang tidak dapat diprediksi.
- g. *Seasonal Unemployment*
Hal ini terjadi akibat pengangguran seseorang yang disebabkan oleh kegiatan ekonomi jangka pendek.
- h. Pengangguran Teknologi
Pengangguran ini mungkin disebabkan oleh perkembangan peralatan teknologi yang semakin maju.

Secara umum, pemerintah harus berupaya meningkatkan lapangan kerja baik di sektor publik maupun swasta untuk memerangi pengangguran.

Pengangguran Terbuka

Angkatan kerja yang menganggur atau sedang aktif mencari pekerjaan disebut pengangguran terbuka (Ardian et al., 2022). Pengangguran terbuka terdiri dari (BPS sensus, 2022):

- a. Orang yang menganggur dan sedang mencari pekerjaan.
- b. Mereka yang tidak bekerja biasanya terlibat dalam aktivitas mencari pekerjaan, dan mereka yang melakukan hal tersebut pada saat survei dilakukan, termasuk mereka yang:
 1. Orang yang mencari pekerjaan namun belum pernah mempunyai pekerjaan.
 2. Orang yang pernah bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan setelah berhenti atau diberhentikan karena suatu hal.
Mereka yang bekerja atau mempunyai pekerjaan masih mencari pekerjaan baru karena berbagai alasan. Upaya pencarian kerja ini mencakup setiap orang yang sedang mencari pekerjaan dan lamarannya telah dikirimkan lebih dari seminggu yang lalu dan masih dihitung sebagai mencari pekerjaan. Tidak hanya terbatas pada seminggu sebelum sensus. Mereka masih menaruh harapan pada pekerjaan yang mereka buru selama seminggu yang lalu. Pengangguran terbuka tidak mencakup orang-orang yang bekerja dan secara aktif mencari pekerjaan baru.
 3. Yang sedang mendirikan usaha namun belum mempunyai pekerjaan.
Seseorang yang memulai bisnis atau pekerjaan "baru" yang berupaya menghasilkan uang atau keuntungan dengan risikonya sendiri, baik mempekerjakan tenaga kerja berbayar atau tidak, dikatakan sedang mempersiapkan bisnisnya. Kalau ada sesuatu yang "dipersiapkan", artinya "tindakan itu nyata", seperti mencari tempat atau tempat untuk mendapatkan izin perusahaan atau mengumpulkan dana atau alat, telah atau sedang dilakukan.
 4. Penduduk yang kekurangan lapangan kerja dan tidak mencari

pekerjaan karena yakin akan sulitnya memperoleh pekerjaan.

5. Orang yang mempunyai pengalaman kerja namun belum mulai bekerja.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

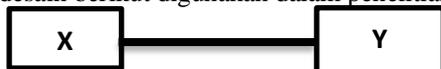
Tingkat pengangguran terbuka, yaitu nilai persentase yang menunjukkan jumlah penduduk usia kerja atau diatas 15 tahun yang melakukan berbagai upaya untuk mencari pekerjaan, bersiap meluncurkan usaha, atau telah menerima tawaran pekerjaan namun belum mempunyai pekerjaan. belum mulai bekerja, merupakan alat indikator untuk menilai keberhasilan pemerintah di bidang ketenagakerjaan.

Tingkat pengangguran terbuka merupakan permasalahan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan, antara lain pendapatan, pendidikan, pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan indeks pembangunan manusia (Garnella, Wahid, & Yulindawati, 2020). Untuk mencari persentase tingkat pengangguran terbuka suatu daerah dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TPT = \frac{\text{Jumlah pengangguran}}{\text{Jumlah angkatan kerja}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik Kota Binjai, dengan data pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka dengan deret waktu (*time series*) tahun 2018-202. Pendekatan deskriptif kuantitatif analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dasar analisis regresi linier sebagai model analisisnya. Untuk melakukan pengujian, digunakan perangkat lunak paket statistik untuk ilmu-ilmu sosial, atau lebih sering dikenal dengan SPSS, versi 22. Model desain berikut digunakan dalam penelitian ini.:



Keterangan :

- X : Pertumbuhan ekonomi kota Binjai (PE)
 Y : Tingkat pengangguran terbuka kota Binjai (TPT)

Memanfaatkan teknik analisis regresi linier dalam penelitian ini sederhana sebagai alat analisis. Model regresi linier sederhana yang digunakan memiliki bentuk persamaan yaitu:

$$Y = a + bX + e_t$$

Dalam persamaan tersebut dapat diketahui:

- Y : variabel dependen yang merupakan indikator Pertumbuhan Ekonomi.
 X : merupakan variabel independen yang merupakan Indeks Pembangunan Manusia.

a : adalah konstanta yang mewakili nilai Y ketika nilai X adalah 0.

b : adalah koefisien regresi yang menunjukkan seberapa besar perubahan dalam Y yang terkait dengan perubahan dalam X.

e_t : adalah kesalahan yang disebabkan oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi Y namun tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Sederhana

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis regresi sederhana. Temuan persamaan regresi adalah sebagai berikut setelah dilakukan pengolahan data dengan program SPSS 22:

$$Y = 7,933 - 0,208 + e_t$$

Berikut adalah penjelasan mengenai persamaan model regresi di atas:

- a. Nilai konstanta dalam persamaan regresi, yaitu 7,933 menunjukkan nilai variabel terikat (TPT) ketika variabel bebas (PM) memiliki nilai 0. Ini berarti jika tingkat pengangguran terbuka (TPT) memiliki nilai 0, maka pertumbuhan ekonomi akan mencapai 7,933.
- b. Koefisien dalam persamaan di atas, yaitu - 0,208, mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam pertumbuhan ekonomi maka tingkat pengangguran terbuka akan mengalami penurunan sebesar 0,208 poin.
- c. Variabel " e_t " mengacu pada variabel tambahan di luar lingkup penelitian yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka selain pertumbuhan ekonomi.

Uji Hipotesis (Uji t)

Jawaban sementara masalah penelitian yang dirumuskan adalah bentuk pertanyaan yang belum dapat dipastikan kebenarannya disebut juga hipotesis (Sugiyono, 2018). Pembeneran ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- a. H_0 diterima jika t hitung $< t$ tabel, hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara tingkat pengangguran terbuka dengan pertumbuhan ekonomi.
- b. H_1 diterima jika t hitung $> t$ tabel, menunjukkan adanya pengaruh antara

tingkat pengangguran terbuka dengan pertumbuhan ekonomi.

- c. Signifikan pada (Sig < 0,05)
- d. Tidak Signifikan (Sig > 0,05)

Hasilnya diperlihatkan di gambar berikut :

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 7.933 | .653 | | 12.146 | .001 |
| | PE | -.208 | .158 | -.607 | -1.321 | .278 |

a. Dependent Variable: TPT

Gambar.1
Hasil uji t

Berdasarkan output SPSS 22 tersebut diperoleh bahwa t hitung (-1,321) < t tabel (3) ; H0 diterima dan Sig (0,278) > 0,05 ; tidak signifikan, menunjukkan bahwasannya variabel PE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap TPT.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji R² ini dipergunakan untuk menilai seberapa baik model persamaan dapat memaparkan perubahan pertumbuhan ekonomi yang menjadi variabel dependen penelitian. Hasil uji koefisien determinasi ditampilkan pada gambar di bawah ini dalam konteks ini:

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .607 ^a | .368 | .157 | .96600 |

a. Predictors: (Constant), PE

Gambar.2
Hasil Uji R²

Koefisien determinasi (R-square) untuk uji determinasi dapat dilihat pada tabel hasil adalah sebesar 0,368. Besar nilai tersebut menunjukkan bahwa perubahan dalam variabel tingkat pengangguran terbuka di Kota Binjai sebesar 0,368 atau 36,8% dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan ekonomi. Sisanya atau 63,2% dipengaruhi oleh faktor tambahan yang tidak dimasukkan didalamnya.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Intinya, angka pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi berbanding terbalik. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan berdampak pada semakin banyaknya lapangan pekerjaan yang terbuka sehingga dapat menurunkan jumlah pengangguran terbuka. Hal ini akan berdampak pada

persentase angkatan kerja yang menganggur. Persentase pengangguran akan turun jika pertumbuhan ekonomi terus berjalan seperti saat ini (Yuniarti & Imaningsih, 2022).

Namun temuan penelitian yang dilakukan tidak mendukung anggapan tersebut. Berdasarkan temuan uji regresi linier sederhana besarnya persentase tingkat pengangguran terbuka di Kota Binjai dipengaruhi secara negatif dan tidak signifikan oleh variabel pertumbuhan ekonomi. Hal ini sebanding dengan temuan penelitian sebelumnya oleh (Ardian et al., 2022) jika tingkat pengangguran terbuka sebagai variabel terikat dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel bebas, hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka.

Membbaiknya kondisi perekonomian ini sebagian besar disebabkan oleh sejumlah inisiatif pemerintah melalui kebijakan yang dirancang untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan masyarakat, dan mencoba mengalihkan kegiatan perekonomian dari yang sebelumnya sektor sekunder ke sektor primer dan tersier.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian yang sudah dipaparkan di atas maka didapatkan bahwasannya pertumbuhan ekonomi tidak akan berdampak banya terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Binjai dari tahun 2018 sampai 2022. Temuan ini bertentangan dengan pernyataan bahwa “jika pertumbuhan ekonomi dapat ditingkatkan melalui maksimalisasi sektor usaha dan dengan meminimalkan pengeluaran, tentunya hal ini akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja yang maksimal dan menurunkan persentase tingkat pengangguran terbuka.”

Peneliti dapat memberikan beberapa saran berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, antara lain:

- a. Pemerintah diharapkan untuk lebih memperhatikan unsur-unsur pengelolaan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
- b. Untuk mengentaskan pengangguran, pemerintah harus memberikan akses terhadap kesempatan kerja dan pembiayaan usaha kepada masyarakat yang kurang beruntung.

- c. Membuka peluang kerja dan memberikan pertimbangan yang setara kepada lulusan baru dengan kandidat yang lebih berpengalaman akan membantu mengurangi *turnover*.
- d. Untuk memudahkan pencari kerja, pemerintah juga diharapkan membuat akun media sosial resmi dengan lowongan kerja yang dapat diakses oleh semua orang.
- e. Masyarakat seharusnya menerima pelatihan khusus dari pemerintah untuk meningkatkan kemampuan kerja mereka.
- f. Penulis berharap dengan dilakukannya penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya untuk mencari sumber lain agar data yang dikumpulkan lebih beragam dan terlihat disparitas di antara keduanya. Diperlukan kajian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan ekonomi mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Kota Binjai. Hal ini dapat dilakukan dengan menguji model lain, termasuk periode dan variabel tambahan, atau dengan menggunakan pendekatan pemrosesan data lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, R., Syahputra, M., & Dermawan, D. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia. *EBISMEN Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 190–198.
- Arifin, S. R., & Fadllan. (2021). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2018. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 8(1), 38–59. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v8i1.4555>
- Astuti, I. Y., Istiyani, N., & Yuliati, L. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 52. <https://doi.org/10.19184/jeam.v18i1.10646>
- Badan Pusat Statistik Kota Bandung. (2023). *Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandung Tahun 2022*. 12, 2–5.
- BPS sensus. (2022). Data Statistik Tenaga Kerja. *BPS-Statistik Indonesia, usia kerja rata-rata penduduk indonesia*.
- Garnella, R., Wahid, N. A., & Yulindawati. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Kemiskinan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Aceh. *JIMEBIS*, 1(1). doi:<https://doi.org/10.22373/jimebis.v1i1.104>
- Gregory, M. N. (2018). *Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mouren, V., Agnes Lutherani Ch. P. Lopian, & Steeva Y.L Tumangkeng. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomidan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(1), 131–143.
- Prawira, S. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *Jurnal Ecogen*, 1(4), 162. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i1.4735>
- Rapanna, P., Fajriah, Y., & SI, M. (2021). *Menembus Badai Ekonomi*. <https://repo.unisadhuguna.eakademik.id/xmlui/handle/123456789/488>
- Situmorang, B. U. kKrana, & Syahbudi, M. (2002). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Ekonomi*, 5(1), 371.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Wardhana, A., Kharisma, B., & Ibrahim, Y. F. (2019). Pengangguran Usia Muda Di Jawa Barat (Menggunakan Data Sakernas). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 1049. <https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i09.p04>
- Yuniarti, Q., & Imaningsih, N. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 44. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.474>